

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan ekonomi nasional di Indonesia menempatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu fokus utama. Ekonomi Indonesia secara umum mengedepankan prinsip ekonomi kerakyatan, yang jelas tercermin dalam signifikansi sektor UMKM sebagai salah satu jenis usaha yang banyak diadopsi oleh pelaku usaha di negara ini. (Diansari & Rahmanto, 2020). UMKM mewakili model inovatif dalam kegiatan perniagaan atau perdagangan yang dapat dijelaskan sebagai bentuk usaha yang dikelola oleh individu atau badan usaha dengan skala yang lebih kecil. Istilah "mikro" dikenal sebagai ciri khas yang menggambarkan ruang lingkup kecil dari jenis usaha ini.

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat krusial dalam proses pembangunan ekonomi.. Gunartin, (2017) Menyatakan bahwa peningkatan dan kontribusi UMKM perlu terus diperkuat karena daya tahannya dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi serta memberikan kontribusi signifikan dalam penciptaan lapangan kerja, yang diharapkan dapat mereduksi tingkat pengangguran. Selain itu, UMKM memiliki peran strategis dalam perkembangan ekonomi nasional dengan memberdayakan individu yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) dan membuka peluang kerja bagi para ibu rumah tangga, memberikan tambahan pengetahuan, serta berperan sebagai sumber pendapatan tambahan untuk mendukung perekonomian mereka. Selain itu, UMKM juga berfungsi sebagai penyerap tenaga kerja dan memberikan sumber pendapatan bagi masyarakat di suatu wilayah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga memainkan peran yang signifikan sebagai jaring pengaman, terutama bagi masyarakat dengan pendapatan rendah, untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Hal ini sejalan dengan Melani (2022) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi fondasi utama dalam struktur perekonomian. Keberadaan UMKM tidak hanya membantu menciptakan lapangan kerja baru, terutama mengingat sulitnya mencari pekerjaan

pada era saat ini, sehingga banyak individu memilih berwirausaha sebagai alternatif mata pencaharian.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menghadapi berbagai tantangan yang bersifat kompleks dalam mencapai kesuksesan operasionalnya. Menurut Noor (2007) Pada dasarnya, keberhasilan usaha merujuk pada pencapaian tujuan bisnis. Tujuan utama sebuah perusahaan atau bisnis adalah meraih kesuksesan, di mana seluruh kegiatan di dalamnya diarahkan untuk mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Menurut Diansari & Rahmantio (2020) mengungkapkan Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melibatkan berbagai aspek, termasuk pertumbuhan modal, peningkatan produksi, peningkatan basis pelanggan, perluasan operasional, ekspansi pasar, perbaikan fasilitas fisik, dan peningkatan pendapatan usaha.

Keberhasilan usaha pelaku Usaha Mikro diduga dipengaruhi oleh adanya karakteristik wirausaha dan modal usaha. Karakteristik pribadi seorang wirausaha merupakan ciri khas Usaha Mikro yang membedakan dengan usaha lainnya. Salah satu determinan keberhasilan dalam menjalankan usaha adalah karakteristik yang dimiliki oleh para pelaku bisnis. Karakteristik kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan untuk berpikir kreatif dan bersikap inovatif, yang menjadi dasar, sumber daya, pendorong tujuan, strategi, kunci, dan proses dalam menghadapi tantangan kehidupan. Peran utama dalam mengatasi masalah dan rintangan yang mungkin muncul dalam mencapai kesuksesan usaha adalah sumber daya manusia. Para pengusaha yang memiliki karakteristik kewirausahaan mampu menghadapi berbagai permasalahan dan hambatan yang timbul. Pemahaman terhadap karakteristik kewirausahaan menjadi penting untuk menilai kompetensi teknis dan manajerial dalam memulai, mengembangkan, dan menjaga kelangsungan usaha. Terlebih lagi, karakteristik kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan usaha yang tengah dikembangkan, menentukan apakah usaha tersebut dapat bertahan lama atau tidak.

Selain sifat kewirausahaan, keberhasilan suatu usaha diduga juga dipengaruhi oleh modal usaha, yang merupakan elemen krusial dalam proses produksi. Hal ini disebabkan oleh pengaruh modal terhadap kelancaran operasional suatu usaha, yang kemudian menentukan kesuksesan usaha tersebut. Modal bisa

bersumber dari sumber internal, seperti modal sendiri, atau dari pinjaman yang diperoleh dari pihak eksternal, seperti bank atau lembaga keuangan non-bank. Modal usaha menjadi fondasi untuk mendirikan dan mengembangkan usaha, dan yang paling esensial adalah kemampuan untuk mengelola modal secara efektif guna mencapai kesuksesan. Dalam mempertahankan dan mengembangkan suatu usaha, modal menjadi unsur yang sangat penting. Modal dianggap sebagai faktor produksi yang memiliki peran krusial dalam setiap tahap proses produksi. Seberapa besar modal yang dimiliki, baik itu dari pendanaan perusahaan baru atau perluasan usaha yang telah ada, sangat memengaruhi kelancaran usaha. Kurangnya modal yang memadai dapat berdampak negatif pada kelangsungan usaha dan, akhirnya, berpotensi mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan (Habibi, 2018).

Provinsi Jambi, sebagai salah satu wilayah di Indonesia, mengalami kemajuan dalam sektor Usaha Mikro. Perkembangan Usaha Mikro di Provinsi Jambi terus kian membenahi diri agar bisa bertahan dan mengembangkan Usaha. Usaha Mikro di Provinsi Jambi mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020, yang disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan negara-negara lainnya. Berikut data jumlah pelaku Usaha Mikro Provinsi Jambi:

Tabel 1. 1 Jumlah Pertumbuhan Pelaku Usaha Mikro Provinsi Jambi

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PELAKU USAHA MIKRO				JUMLAH
		2019	2020	2021	2022	
1	Kota Jambi	7.257	7.257	44.307	46.912	105.733
2	Batanghari	3.849	3.764	12.427	17.466	37.506
3	Muaro Jambi	1.297	1.297	41.645	41.234	85.473
4	Tanjung Jabung Barat	6.976	7.068	7.342	7.650	29.036
5	Tanjung Jabung Timur	53.884	11.083	17.685	17.658	100.310
6	Tebo	910	1.592	1.268	8.370	12.140
7	Bungo	4.291	2.216	7.342	11.027	24.876
8	Sarolangun	3.739	3.739	3.217	2.510	13.205
9	Merangin	2.584	2.863	4.250	5.416	15.113
10	Kerinci	30.912	10.857	11.187	6.753	59.709
11	Kota Sungai Penuh	7.461	7.461	6.856	6.856	28.634
JUMLAH		123.160	59.197	157.526	171.852	511.735

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi (2023)

Dari data yang tertera pada tabel 1, terlihat bahwa pada tahun 2019, Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki jumlah pelaku Usaha Mikro terbanyak, mencapai 53.884 orang. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan yang cukup mencolok, menjadi hanya 11.083 pelaku usaha, yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 para pelaku usaha mulai mencoba mengembangkan Usaha Mikro sehingga adanya perkembangan menjadi 17.685 pelaku usaha dan pada tahun 2022 para pelaku usaha mikro berhasil mempertahankan usahanya dimana sama dengan jumlah di tahun sebelumnya yaitu sebanyak 17.685 pelaku usaha.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yang terletak di Provinsi Jambi, mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan pada tahun 2022. Berikut tabel peningkatan jumlah pelaku usaha mikro di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Tabel 1.2 Jumlah Pertumbuhan Pelaku Usaha Mikro Kabupaten Tanjung Jabung Timur

NO	KECAMATAN	JUMLAH PELAKU USAHA MIKRO				JUMLAH
		2019	2020	2021	2022	
1	Muara Sabak Barat	65	58	58	602	783
2	Muara Sabak Timur	60	55	55	553	723
3	Geragai	50	45	45	524	664
4	Kuala Jambi	35	40	40	239	354
5	Dendang	38	52	52	265	407
6	Mendahara Ulu	40	36	36	147	259
7	Mendahara	50	32	32	103	217
8	Berbak	25	30	30	102	187
9	Rantau Rasau	28	30	30	155	243
10	Nipah Panjang	32	35	35	179	281
11	Sadu	24	25	25	154	228
JUMLAH		447	438	438	3.023	4.346

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tanjung Jabung Timur (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2019 Kecamatan Muara Sabak Barat dengan jumlah tertinggi yaitu sebanyak 65 pelaku usaha mikro, pada tahun 2020 terjadi penurunan pelaku usaha mikro dari tahun sebelumnya, dan terdapat peningkatan yang signifikan pada tahun 2022, dengan jumlah pelaku usaha

mikro yang mengalami lonjakan signifikan menjadi 602, sedangkan pada tahun sebelumnya hanya terdapat 58 pelaku usaha.

Penelitian ini berfokus pada pelaku Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kecamatan Muara Sabak Barat, selain menjadi pusat administratif Kabupaten, juga berfungsi sebagai pusat perdagangan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) baik dari wilayah setempat maupun kecamatan lain karena letaknya yang strategis. Meskipun terdapat pertumbuhan dalam usaha mikro di Kecamatan Muara Sabak Barat, namun hal ini tidak terlepas dari beberapa kendala terkait dengan keberhasilan usaha, terutama berkaitan dengan karakteristik wirausaha. Rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman mengenai ilmu kewirausahaan di kalangan pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Muara Sabak Barat menyebabkan mereka kurang mampu menerapkan secara optimal karakteristik wirausaha yang seharusnya dimiliki untuk mengelola usahanya.

Salah satu kendala lain yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Muara Sabak Barat adalah masalah modal usaha. Jumlah modal yang dibutuhkan untuk setiap usaha merupakan aspek krusial. Apabila modal yang tersedia terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan, hal tersebut dapat menimbulkan beban keuangan, terutama jika modal tersebut bukan berasal dari sumber internal. Keterbatasan modal usaha yang dimiliki oleh para pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Muara Sabak Barat menyulitkan mereka dalam mengatasi beban operasional usaha, sehingga diperlukan penambahan modal, salah satunya melalui pemanfaatan pinjaman dari lembaga keuangan, seperti bank.

Masalah-masalah tersebut menjadi penyebab terhambatnya keberhasilan usaha pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Muara Sabak Barat sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Modal Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks dalam upaya mencapai kesuksesan usaha. Peningkatan dan peran UMKM harus terus diperkuat mengingat ketangguhannya dalam menghadapi krisis ekonomi serta perannya dalam menciptakan lapangan pekerjaan, yang dapat mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat di suatu wilayah.

Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Muara Sabak Barat menghadapi beberapa tantangan terkait dengan kesuksesan operasionalnya, termasuk permasalahan terkait karakteristik wirausaha. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan para pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Muara Sabak Barat mengenai aspek kewirausahaan berdampak pada kurangnya penerapan karakteristik wirausaha yang seharusnya menjadi bagian integral dalam pengelolaan usaha mereka. Keterbatasan modal usaha yang dihadapi oleh para pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Muara Sabak Timur dalam menanggung beban operasionalnya juga menunjukkan perlunya penambahan modal, yang dapat dilakukan melalui pengajuan pinjaman dari lembaga keuangan, termasuk bank.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah karakteristik wirausaha dan modal usaha berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap keberhasilan Usaha Mikro di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Variabel manakah yang lebih dominan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Mikro di Kecamatan Muara Sabak Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik wirausaha dan modal usaha secara parsial terhadap keberhasilan Usaha Mikro di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur
2. Untuk menganalisis variabel yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Mikro di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan diadakannya penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teori, diantisipasi bahwa hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan, sumber pembelajaran, dan masukan konstruktif untuk memajukan keberhasilan usaha, terutama dalam konteks studi kasus pada Usaha Mikro di Kecamatan Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat menerapkan konsep-konsep keilmuan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap hasilnya, terutama dalam mengungkap apakah karakteristik wirausaha dan modal usaha memiliki dampak terhadap keberhasilan Usaha Mikro di Kecamatan Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

- b. Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa saran dan pemahaman yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh Usaha Mikro terkait dengan pencapaian keberhasilan usaha mereka

